

PENGARUH KOMITMEN BERAGAMA ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI DAN REGULASI DIRI REMAJA DI KOTA BANDUNG

The Influence of Islamic Religious Commitment On Self Concept and Self-regulation of Adolescent in Bandung

Agus Sofyandi Kahfi

Universitas Islam Bandung

email korespondensi: agussofyandikahfi@yahoo.co.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia baik dalam sisi jenis ataupun jumlah penyalahguna, perkembangannya meningkat dengan tajam. Peningkatan ini tidak lepas dari dinamika pemakaian narkoba itu sendiri yang mengarahkan individu mengalami ketergantungan psikologis terhadap narkoba yang sulit untuk ditanganinya dan akan lebih sulit lagi apabila pemakai sudah sampai pada tahap penyalahguna dan atau kecanduan. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian akan diarahkan pada remaja. Pertimbangannya adalah: pertama, penelitian menunjukkan bahwa hampir 97% kasus penyalahgunaan narkoba dimulai pada usia remaja, kedua pada umumnya para remaja masih dalam tahap coba-coba atau situasional dalam memakai narkoba, sehingga peluang untuk disembuhkan masih besar. Tujuan penelitian ini ingin menemukan data mengenai pengaruh dari komitmen beragama Islam yang terdiri dari dimensi iman (*religious belief*), dimensi Islam (*religious practic*) dan dimensi ihsan (*religious effect*) terhadap konsep diri dan regulasi diri baik secara langsung ataupun melalui konsep diri remaja di kota Bandung dengan design penelitian *Causal-comparative research* atau penelitian *ex post facto*. Alat ukur yang berupa angket dengan model skala ordinal untuk komitmen beragama Islam yang disusun peneliti berdasarkan tiga ajaran utama dalam Islam dan angket regulasi diri yang dimodifikasi dari teori Zimmermann. Angket *self concept* menggunakan alat ukur dari William Fitts, yaitu TSCS (*Tennessee Self Concept Scale*). Subjek penelitian terdiri dari 406 siswa SMAN kota Bandung yang dipilih dengan teknik *stratified cluster random sampling*. Pengolahan data menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) yang dihitung dengan bantuan program Lisrel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dimensi Iman, Islam dan Ihsan sebagai dimensi utama komitmen beragama Islam secara langsung memberikan pengaruh terhadap konsep diri dan regulasi diri remaja dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap regulasi diri jika melalui konsep diri. Dimensi Ihsan merupakan dimensi yang memberikan kontribusi paling besar terhadap komitmen beragama Islam dan memberikan pengaruh paling besar terhadap konsep diri dan regulasi diri para remaja.

Kata kunci: Dimensi Iman, Islam dan Ihsan, Komitmen beragama Islam, konsep diri, dan regulasi diri.

Abstract

Development of drug abuse in Indonesia continue increased either in the type or number of user. Dealing with cases of people who became addictive will be difficult thing to handle. This because at addictive stage, the user has used to consumed drug in large amount that makes them easely to relapse. This type of user is characterized by compulsive urge to search and using a substance even though they knows that it has dangerous consequences. This study focus to this kind of drug user with adolescent age. Early research showed that adolescents were vulnerable age to start taking drugs. Nearly 97% of cases of drug abuse starts at the age of 13-17 years ol. In general, adolescent are trial error age in situational concerning drugs. The expectation to prevent they continue using drug is still large. The aim of this study is to prove the effect of islamic religious commitment in Muslim teenagers on self-concept and self-regulation. The dimensions of islamic religious commitment consist of iman (religious belief), islam (religious practic) and ihsan (religious effect). The objective of this study is finding empirical data about effect of islamic religious commitment's dimensions to self-concept and self-regulation directly or indirectly through self concept of adolescent in Bandung. The reseach design is using causal-comparative research or ex post facto's research. Methods to collectdata was use the techniques in the form of self-report questionnaire, used ordinal scale model. This techniques is used to measure religious commitment from three basic islamic teaching and self regulation from Zimmerman's theory. To gather the data of self-concept, research is used TSCS (Tennessee Self Concept Scale), a standard measured tool developed by William Fitts. The subjects of this study consisted of 452 high school students in Bandung city. This subject gathers with stratified cluster random sampling technique. The data has been processed by approaches of Structural Equation Model (SEM) that calculated with Lisrel's program. Results of this study proved that the dimension of Iman, Islam and Ihsan as a major dimension of Islamic religious commitment that could directly effect self-concept and self-regulation and provide a greater influence on the self-regulation if it is through the self concept. Ihsan dimension is the dimension that contribute most to the Islamic religious commitment and provide greater effect of self-concept and self-regulation of adolescents.

Keywords: Dimensions of iman, islam and ihsan, Islamic religious commitment, self-concept and self-regulation.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia per-kembangannya meningkat dengan tajam. Hal ini dibuktikan dengan temuan-temuan penyalahgunaan narkoba baik dalam sisi jenis ataupun jumlah penyalahgunanya. Peningkatan dalam sisi jenis narkoba yang dipakai dan jumlah penyalahgunanya ini tidak lepas dari dinamika pemakaian narkoba itu sendiri. Seevers, 1968 (dalam Hawari,1998), menyatakan bahwa ketika idividu mengkonsumsi narkoba, ia akan merasakan adanya kondisi sangat bahagia (*optimal state of well being*). Misalnya, individu merasakan

kesenangan yang hebat, bisa menjadi apatis dengan suasana sekitar, dapat berbicara dengan lancar di depan orang banyak, dan menjadi percaya diri. Selanjutnya, pengalaman yang sangat menyenangkan tersebut, akan menjadi *reward* yang berfungsi sebagai penguatan positif untuk melanjutkan penggunaan narkoba (*continued positive reinforcement*). Akhirnya, penguatan positif tersebut akan menyebabkan individu mengalami ketergantungan psikologis terhadap *reward* yang diperoleh dan akan mengarahkan terkondisikannya pola tingkah laku (*a conditioned pattern of -*

behavior).

Dengan memperhatikan dinamika yang khas dari pemakaian narkoba di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk menangani kasus-kasus narkoba merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Hal ini akan lebih sulit lagi apabila pemakai yang sudah sampai pada tahap penyalahgunaan dan kecanduan atau *addict*, karena pada tahap ini individu bukan hanya sekedar menggunakan zat dalam jumlah yang banyak tetapi ia telah memiliki suatu penyakit yang mudah kambuh dan ditandai dengan dorongan kompulsif untuk mencari dan menggunakan zat walaupun dia sadar bahwa zat tersebut berbahaya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian ini akan diarahkan pada para remaja. Pertimbangan dijadikannya remaja sebagai subjek penelitian pertama penelitian menunjukkan bahwa hampir 97% kasus penyalahgunaan narkoba dimulai pada usia remaja 13-17 tahun, kedua pada umumnya para remaja masih dalam tahap coba-coba atau situasional dalam memakai narkoba, sehingga peluang untuk disembuhkan masih besar. Penelitian Hawari, 1990, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pemakaian narkoba dikalangan remaja, berhubungan dengan faktor-faktor eksternal dan internal remaja. Faktor eksternal, meliputi kondisi keluarga yang tidak baik, seperti kedua orang tua bercerai atau berpisah, hubungan antara kedua orang tua dan orang tua dengan anak yang tidak harmonis, suasana rumah yang tidak ada kehangatan serta orang tua yang jarang di rumah sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Lingkungan sekitar yang tidak mampu mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba bahkan membuka kesempatan remaja untuk menggunakannya, pergaulan remaja yang bebas dengan lingkungan yang kurang tepat, terlalu banyak narkoba yang beredar di masyarakat dan berbagai rangsangan lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong pemakaian narkoba.

Faktor internal, meliputi penghayatan keagamaan hanya sebatas memenuhi kewajiban semata, tanpa diikuti pendalaman yang benar, tidak memiliki rasa percaya diri (konsep diri negatif) dan regulasi diri yang tidak kuat. Selain itu keingintahuan yang besar untuk mencoba, keinginan untuk mengikuti tren atau gaya, serta keinginan untuk bersenang-senang, termasuk faktor internal remaja yang bisa melatarbelakangi remaja memakai narkoba.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah faktor internal remaja yaitu komitmen beragama, konsep diri dan regulasi diri. Adapun pertimbangannya adalah : Pertama: penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja penyalahguna narkoba memiliki komitmen beragama yang rendah (Hamzah, 2003; Tri Handoyo, Restu dan Erida Rusli, 2008 serta Agus S. Kahfi, 2012). Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya para remaja penyalahguna narkoba memiliki konsep diri yang negatif atau lemah (Allain, 1988, dalam Abar. Beau, et.al. 2008, Agus S. Kahfi, 2012). Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya remaja penyalahguna narkoba memiliki regulasi diri yang rendah. Dalam hal ini, mereka kurang memiliki tujuan, rencana dan strategi yang pasti dalam menjalani kehidupan, kurang

motivasi dalam menentukan keberhasilan meraih kehidupan dan mereka kurang fokus terhadap keinginan yang ingin dicapai (M. Ilmi Hatta, 2009 dan Agus S. Kahfi, 2012).

Komitmen beragama diartikan **Glock & Stark** (1969) sebagai “Kesanggupan untuk terikat pada ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan moral dengan umat manusia yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku jangka panjang”. Ia menelusuri komitmen beragama melalui lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi ideologis (*Religious belief*), dimensi praktik (*Religious Practic*), dimensi pengamalan (*Religious Effect*), dimensi pengetahuan (*Religious Knowledge*), dan dimensi penghayatan (*Religious Feeling*).

Menurut Ancok dan Nashari (1994), kelima dimensi komitmen beragama dari Glock & Stark, bila dikaitkan dengan ajaran agama Islam maka dimensi pengetahuan merupakan prasyarat bagi ada dan berkembangnya dimensi keyakinan, praktik dan efek. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keimanan, meningkatkan kesadaran beribadah dan berakhlak karimah, memerlukan pengetahuan yang memadai tentang ketiganya. Sedangkan dimensi perasaan merupakan dimensi yang akan selalu menyertai ketika individu menjalankan ke tiga dimensi tersebut. Dengan demikian, penelitian tentang komitmen beragama dalam Islam bisa dilakukan melalui penelusuran terhadap perilaku yang dapat mengindikasikan komitmen individu terhadap ajaran-ajaran keimanan, peribadahan, dan ihsan/akhlak (*Religious belief, practice dan effect*). Sejalan pendapat Ancok dan Nashari, komitmen beragama Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai “Kesanggupan remaja untuk terikat pada ajaran agama Islam (Iman, Islam dan Ihsan/akhlak) yang tercermin dalam kesediaan dan kemampuan remaja untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan pribadi dan ketika berhubungan dengan orang lain”.

Mengenai alasan utama penulis untuk menelusuri pengaruh komitmen beragama Islam terhadap konsep diri dan regulasi diri adalah sebagai berikut: pertama, hasil penelitian awal penulis menunjukkan bahwa Iman, Islam dan Ihsan sebagai dimensi utama dari komitmen beragama Islam memberikan pengaruh signifikan terhadap konsep diri dan regulasi diri. Selain itu ditemukan bahwa dimensi ihsan merupakan dimensi yang paling besar memberikan kontribusi pada komitmen beragama Islam dalam mempengaruhi konsep diri dan regulasi diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mendaglio. Sal & Michael C. Pyryt, 2002 dan Baumeister, 2004

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar perbedaan pengaruh dimensi iman, Islam dan ihsan/akhlak sebagai dimensi utama komitmen beragama Islam terhadap konsep diri dan terhadap regulasi diri anara remaja bukan pemakai dan pemakai narkoba. Apakah ada salah satu dimensi komitmen beragama Islam yang memberikan pengaruh terbesar terhadap konsep diri dan regulasi diri baik pada bukan pemakai dan pemakai narkoba”. Beranjak dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah : menemukan data empirik tentang besarnya perbedaan pengaruh dimensi iman, Islam dan ihsan/akhlak terhadap

konsep diri dan regulasi diri baik secara langsung ataupun melalui konsep diri antara remaja bukan pemakai dan pemakai narkoba. Menemukan data empirik tentang adanya salah satu dimensi komitmen beragama Islam yang memberikan pengaruh terbesar terhadap konsep diri dan regulasi diri

Iman dalam arti khusus adalah arkanul iman, sedangkan dalam arti lebih luas merupakan ketentuan dalam Islam yang tertuang dalam hukum-hukum syariah mengenai aqidah (keyakinan) dan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab, rasul, hari akhir serta qodho dan qodar-NYA. Islam dalam arti khusus adalah arkanul islam, sedangkan dalam arti lebih luas merupakan ketentuan dalam Islam yang tertuang dalam hukum-hukum syariah mengenai ibadah dan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui syahadat, shalat, zakat, shaum dan haji. Ihsan dalam arti khusus adalah akhlaq karimah, sedangkan dalam arti yang lebih luas merupakan ketentuan dalam Islam yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya dan tertuang dalam kaidah akhlak mulia dalam menjalani kehidupan ini (E. Saefuddin, 2004)

Beranjak dari pengertian di atas, penelusuran mengenai kesanggupan remaja untuk komitmen terhadap ajaran rukun Iman, akan ditelusuri melalui kesediaan dan kemampuan remaja mengaplikasikan ajaran-ajaran tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir serta qodho dan qodar dalam kehidupan. Penelusuran mengenai komitmen remaja terhadap ajaran rukun Islam akan ditelusuri melalui kesediaan dan kemampuan remaja mengaplikasikan ajaran-ajaran tentang syahadat, shalat, zakat, shaum dan haji dalam kehidupan. Sedangkan penelusuran mengenai komitmen remaja terhadap ajaran ihsan atau akhlaq akan ditelusuri melalui kesediaan dan kemampuan remaja untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tentang syahadat, shalat, zakat, shaum dan haji dalam kehidupan. Sedangkan penelusuran mengenai komitmen remaja terhadap ajaran ihsan atau akhlaq akan ditelusuri melalui kesediaan dan kemampuan remaja untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tentang syahadat, shalat, zakat, shaum dan haji dalam kehidupan.

Konsep diri (*self concept*) menurut William H. Fitts, adalah keseluruhan kesadaran atau persepsi mengenai diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu itu sendiri. Fitts membagi Konsep diri ke dalam dua dimensi utama, yaitu : Dimensi internal, terdiri dari : diri identitas (*identity self*) diri pelaku (*behavior self*) dan diri sebagai pengamat dan penilai (*judging self*). Dimensi eksternal, terdiri dari : diri fisik (*physical self*), diri moral-etik (*moral-ethical self*), diri personal (*personal self*), diri keluarga (*family self*) dan diri sosial (*social self*).

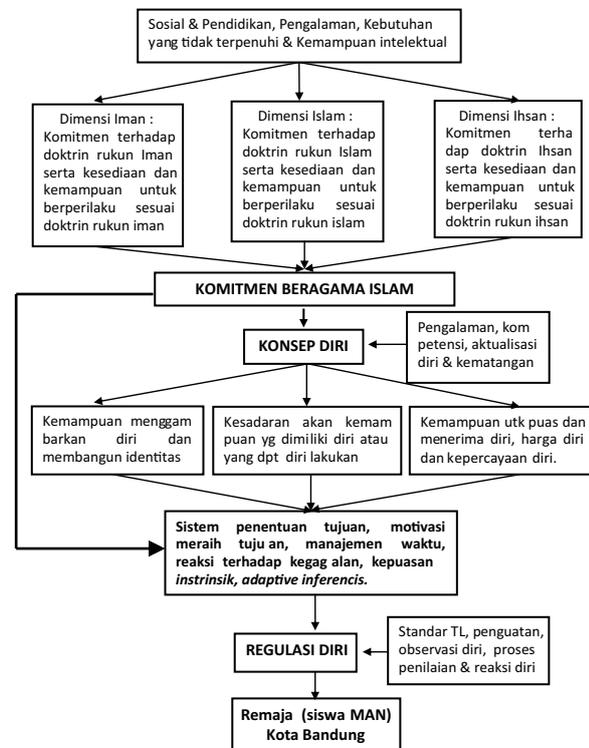
Diri identitas merupakan konsep diri yang paling mendasar. Konsep ini mempertanyakan "siapa saya?", dimana didalamnya tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri/*self* oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Misalnya, "Saya Joe, dan saya pandai. Diri pelaku berisikan segala kesadaran mengenai "apa yang diri lakukan". Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya sehingga ia dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri pelaku. Sedangkan diri penilai berfungsi sebagai pengobservasi, penentu standar serta pengevaluasi.

Menurut Fitts, semua dimensi dan bagian dari

konsep diri secara dinamis berinteraksi dan berfungsi secara menyeluruh menjadi konsep diri. Hubungan antar dimensi internal dan eksternal dapat dijelaskan dengan menggunakan analogi. Jika dimisalkan *total self* dari keseluruhan adalah sebuah jeruk. Jeruk tersebut dapat kita bagi secara horizontal maupun vertikal, maka setiap potongannya akan mengandung bagian dari potongan jeruk lain, artinya setiap bagian dari dimensi internal akan mengandung bagian-bagian dari dimensi eksternal, demikian juga sebaliknya.

Dalam sudut pandang *social cognitive*, regulasi diri diartikan sebagai cara aktif dalam mengendalikan tingkah laku untuk pencapaian suatu tujuan. Zimmerman sebagai salah satu tokoh dari perspektif ini menyatakan bahwa regulasi diri merupakan usaha-usaha sistematis untuk mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan, terhadap pencapaian tujuan. Menurut Zimmerman, proses *self regulatory* dan disertai adanya *beliefs* dibagi kedalam tiga fase. Yaitu fase *forethought*, *performance* dan *self-reflection* (Zimmerman, 1995).

Forethought atau pemikiran awal, merupakan suatu proses yang terjadi sebelum adanya usaha-usaha untuk bertindak dan berpengaruh terhadap usaha-usaha tersebut dengan melakukan persiapan pelaksanaan tindakan tersebut. *Performance or volitional control* melibatkan proses yang terjadi selama usaha itu berlangsung dan pengaruhnya terhadap persiapan yang telah dibuat dan tindakan yang dilakukan. *Self reflection* melibatkan proses yang terjadi setelah adanya usaha-usaha pada fase *performance* dan mempengaruhi reaksi individu terhadap pengalamannya tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah disusun, selanjutnya ditentukan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis mayor 1 : "Terdapat pengaruh dimensi iman (*religious belief*), dimensi Islam (*religious practic*) dan dimensi ihsan/akhlaq (*religious effect*)

utama komitmen beragama Islam terhadap konsep diri dan regulasi diri para remaja subjek penelitian, baik secara langsung ataupun melalui konsep diri”.

Hipotesis tersebut dirinci menjadi beberapa hipotesis minor sebagai berikut

- 1) Dimensi iman, islam dan ihsan/akhlaq sebagai dimensi komitmen beragama Islam mempengaruhi konsep diri
- 2) Dimensi iman, islam dan ihsan/akhlaq sebagai dimensi komitmen beragama Islam mempengaruhi regulasi diri baik secara langsung ataupun melalui konsep diri.
- 3) Dimensi Ihsan akan memberikan pengaruh paling besar terhadap konsep diri dan regulasi diri.

METODE

Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka rancangan yang digunakan adalah *Causal-comparative research* atau penelitian *ex post facto*. Bentuk alat ukur yang digunakan untuk mengukur komitmen beragama Islam, berupa skala ordinal yang dirancang berdasarkan definisi operasional dan terdiri atas sejumlah pernyataan dengan respon berjenjang empat. Penskoran pada setiap respon atas pernyataan *favorable* dengan pilihan respon SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), dan TP (tidak pernah) secara berturut-turut diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* secara berturut-turut diskor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk alat ukur ini akan digunakan pula pada pengukuran regulasi diri, sedangkan untuk konsep diri akan digunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Fitts, yaitu TSCS (*Tennessee Self Concept Scale*) yang terdiri dari 100 item pernyataan yang menggambarkan diri subjek. Uji validitas alat ukur adalah uji validitas konvergenitas. Sedangkan uji reliabilitas alat ukur, akan digunakan ukuran reliabilitas komposit. (Wijayanto, 2008:66). Populasi penelitian adalah siswa-siswa SMAN yang ada di kota Bandung dan ada dalam tahap perkembangan remaja. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa SMAN yang tercatat sebagai siswa aktif dan ada pada usia 16 – 17 tahun. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) atau persamaan model *structural*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis minor pertama tentang pengaruh komitmen beragama Islam terhadap konsep diri seluruh subjek penelitian terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi iman, islam dan ihsan sebagai dimensi utama dari komitmen beragama Islam secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap konsep diri. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Sal Mendaglio & Michael C. Pyryt yang menemukan bahwa komitmen individu terhadap tata nilai (agama) yang dijadikan dasar keyakinan dan pedoman hidup akan mempengaruhi konsep diri individu terutama kemampuan memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sebelumnya telah ia miliki, kemampuan menerima pengalaman baru ke dalam diri, kemampuan mengembangkan kepercayaan diri untuk menghadapi kegagalan serta kemampuan untuk menerima dirinya sebagai seorang yang sama

berharganya dengan orang lain.

Sehubungan dengan pengaruh komitmen beragama Islam terhadap konsep diri yang hanya 44% dan adanya pengaruh diluar komitmen beragama Islam sebesar 56%, kemungkinan berhubungan dengan kondisi komitmen beragama dan konsep diri yang dimiliki para remaja itu sendiri. Data demografi komitmen beragama islam pada subjek penelitian menunjukkan bahwa remaja yang masuk dalam kelompok kategori komitmen beragama Islam tinggi lebih sedikit jika dibandingkan dengan remaja yang masuk dalam kelompok kategori rendah (48% : 52%). Kondisi ini, kemungkinan berkaitan dengan orientasi keberagamaan para remaja yang masih bersifat eksternal. Dalam hal ini, cara pandang mereka dalam beragama cenderung menggunakan agama sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang berpusat pada dirinya sendiri dan bukanlah berupa motif pengaruh atau motif pemandu. Jika dikaitkan dengan usia remaja yang masih dalam kondisi transisi, maka keberagamaan remaja kemungkinan besar masih ada dalam periode keraguan; karena berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan masa remaja, remaja sering bersikap skeptik pada pelbagai bentuk ajaran agama, dan mulai meragukan isi agama, seperti ajaran mengenai ke-Esaan dan sifat-sifat Tuhan lainnya serta kehidupan setelah mati. Selain itu, masa transisi bagi remaja akan mengarahkan komitmen beragama Islam mereka masih sangat berkaitan dengan orang tua. Contoh orang tua, kedekatan hubungan orang tua dengan anak dan afiliasi agama dari orang tua memiliki peranan penting bagi tinggi rendahnya komitmen beragama Islam para remaja. (Collins,1993).

Mengenai variabel lain di luar komitmen beragama Islam yang akan memberikan pengaruhnya terhadap konsep diri remaja, menurut Fitts masih ada tiga variabel lain yang bisa mempengaruhi positif – negatifnya konsep diri remaja, yaitu: pengalaman interpersonal yang diperoleh individu dalam kehidupannya yang menumbuhkan perasaan positif dan perasaan bernilai atau berharga atau sebaliknya; kompetensi atau kemampuan individu yang ditampilkan dalam bidang-bidang tertentu yang menyebabkan individu memperoleh pengakuan atau penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain dan aktualisasi diri atau implementasi dari realitas diri positif personal dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Sementara itu, data demografi mengenai konsep diri menunjukkan bahwa remaja yang telah memiliki konsep diri positif lebih sedikit dibandingkan dengan yang memiliki konsep diri negatif (45,13% : 54,87%). Jika dikaitkan dengan tahap perkembangan remaja yang ada dalam tahap transisi, kondisi ini bisa dimaklumi, karena masa remaja merupakan periode yang masih ditandai dengan masa tumbuh dan berkembang, yang ditandai dengan adanya pergerakan dari ketidakmatangan di masa anak menuju pada kematangan di masa dewasa dan pada umumnya para remaja akan menghayati terjadinya konflik antara keinginan untuk membentuk konsepsi tentang identitas dirinya secara mandiri, dengan masih adanya kebutuhan akan perhatian dan dorongan dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Uji hipotesis minor kedua tentang pengaruh komitmen beragama Islam terhadap regulasi diri menunjukkan bahwa dimensi iman, Islam dan ihsan -

sebagai dimensi utama dari komitmen beragama Islam secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap regulasi diri (43,33 %), artinya komitmen beragama Islam mempengaruhi kuat tidaknya remaja dalam menetapkan tujuan, menetapkan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan, meningkatkan motivasi dalam meraih tujuan, menggunakan sumber daya secara efektif, memantau tingkah laku yang ditampilkan, mengatur waktu secara efektif, serta merasa puas atas usaha yang telah dilakukan.

Mengenai masih belum besarnya pengaruh komitmen beragama Islam terhadap regulasi diri, kemungkinan berkaitan dengan adanya kesenjangan antara kelompok yang memiliki komitmen beragama rendah dengan kelompok yang memiliki regulasi diri tinggi dan sebaliknya. Data demografi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menjadi subjek penelitian belum memiliki komitmen beragama Islam yang kuat (tinggi 48% dan rendah 52%). Sedangkan untuk regulasi diri, lebih banyak yang masuk dalam kelompok yang memiliki regulasi diri tinggi (61,06% tinggi dan hanya 38,94% rendah). Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kesetaraan penyebaran frekwensi komitmen beragama tinggi dengan penyebaran frekwensi regulasi tinggi (48% : 61,08%).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengaruh langsung konsep diri terhadap regulasi diri hanya sebesar 16,8% tetapi signifikan ($t = 7.316$). Kondisi ini menunjukkan bahwa variabilitas regulasi diri subjek penelitian ditentukan oleh konsep diri hanya sebesar 16,8%, dan terdapat 83,2% variabel lain yang mempengaruhi regulasi diri remaja. Dengan kata lain, pengaruh langsung konsep diri terhadap regulasi diri remaja sangat kecil sedangkan pengaruh variabel lain justru sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi regulasi diri individu yang mengandung usaha sistematis untuk mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan, terhadap pencapaian tujuan, kurang dipengaruhi oleh kemampuan remaja dalam memahami identitas dirinya, pemaknaan remaja tentang apa yang dapat dilakukan sebagai seorang yang telah memiliki label tertentu, baik dalam sisi fisik, moral etik, personal, keluarga dan sosial juga kurang dipengaruhi oleh kemampuan remaja dalam menilai dirinya dan apa yang dapat dilakukan sebagai seorang yang telah memiliki label tertentu yang mengarahkannya untuk semakin kenal dengan label dirinya dan kemampuan dirinya untuk menjalankan program dan strategi yang ia buat untuk mencapainya sekaligus mengarahkan dirinya memiliki keyakinan positif akan label dan kemampuan dirinya.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh komitmen beragama Islam terhadap regulasi diri melalui konsep diri sebesar 77,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh komitmen beragama Islam apabila melalui konsep diri, akan mempengaruhi kemampuan regulasi diri remaja yang sangat besar. Dengan kata lain, kesediaan dan kemampuan remaja untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tentang iman, Islam dan ihsan, jika disertai dengan penilaian positif remaja tentang dirinya, baik dalam sisi fisik, moral etik, personal, keluarga dan

sosialnya, memberikan pengaruh yang besar terhadap usaha-usaha sistematis para remaja untuk mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan terhadap pencapaian tujuan.

Uji hipotesis minor ke tiga tentang adanya salah satu dimensi dari komitmen beragama Islam yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap konsep diri dan regulasi diri, hasil pengolahan menunjukkan bahwa dimensi ihsan secara signifikan memberikan pengaruh yang paling besar terhadap konsep diri dan regulasi diri. Besarnya pengaruh dimensi Ihsan terhadap konsep diri sejalan dengan besarnya kontribusi ihsan terhadap komitmen beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa bila remaja telah mampu menunjukkan sikap dan perilaku sederhana, hati-hati dalam menghadapi pengaruh buruk lingkungan, bertutur kata yang baik dan benar, memiliki sifat dan sikap lembut, tekun dalam mengerjakan kebaikan serta tabah ketika menghadapi musibah, dan bertingkah laku yang baik kepada orang tua, kerabat dan teman, maka remaja akan menerima *feed back* dari lingkungan yang baik dan akan berkontribusi terhadap perkembangan konsep diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooley yang menyatakan bahwa sumber utama individu mampu mengenal dirinya adalah umpan balik dari lingkungan yang diinterpretasikan secara subjektif oleh individu. Sementara itu, besarnya pengaruh dimensi Ihsan terhadap regulasi diri, dimungkinkan oleh ajaran-ajaran dalam dimensi Ihsan sudah lebih banyak bersentuhan dengan perilaku yang lebih memudahkan remaja untuk mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika subjek telah mampu menunjukkan sikap hati-hati dan waspada serta mampu mengarahkan untuk selalu berbuat baik, maka ia akan memiliki kemampuan menetapkan strategi dan mengatur tindakan secara efektif serta akan memfasilitasi berkembangnya motivasi yang kuat dalam mengarahkan tindakannya mencapai tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap hasil pengolahan data, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dimensi iman, Islam dan ihsan sebagai dimensi utama komitmen beragama Islam terhadap konsep diri.
2. Terdapat pengaruh dimensi iman, Islam dan ihsan sebagai dimensi utama komitmen beragama Islam terhadap regulasi diri.
3. Terdapat pengaruh yang besar dari dimensi iman, Islam dan ihsan sebagai dimensi utama komitmen beragama Islam terhadap regulasi diri bila melalui konsep diri.
4. Dimensi ihsan/akhlaq merupakan dimensi yang paling besar memberikan kontribusi bagi komitmen beragama Islam dan sekaligus memberikan pengaruh paling besar terhadap konsep diri dan regulasi diri.

Mengingat pembuktian yang dilakukan terbatas pada remaja yang masih menempuh pendidikan di SMA, disarankan untuk melakukan kajian yang wilayah

- kajiannya lebih luas lagi, sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif. Perluasan kajian ini bisa dihubungkan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi komitmen beragama Islam, misalnya usia, jenis kelamin dan pengalaman beragama individu dan status subjek.
- Mengingat pembuktian yang dilakukan belum dikaitkan dengan konteks pendidikan dan pengajaran dari lingkungan terutama lingkungan orang tua, maka disarankan untuk melakukan kajian komitmen beragama Islam yang dihubungkan dengan pola asuh, penanaman nilai-nilai agama, dan perilaku orang tua dalam hal agama yang akan ditiru anak.
 - Berkaitan dengan wilayah aplikasinya, komitmen beragama Islam disarankan untuk dikaji lebih lanjut dalam seting psikologi industri organisasi. Dalam hal ini kajian bisa diarahkan pada kontribusi komitmen beragama Islam terhadap motivasi kerja, kepuasan kerja, morel kerja, dan sebagainya. Atau kajian bisa diarahkan pada variabel-variabel dalam organisasi yang bisa berkontribusi bagi perkembangan komitmen beragama Islam mereka, misalnya pengaruh iklim kerja dan kepemimpinan terhadap komitmen beragama Islam.
 - Untuk seting psikologi sosial, kajian komitmen beragama Islam bisa diteliti dalam kaitannya dengan kontribusi komitmen beragama bagi kemampuan relasi sosial individu. Misalnya, kesediaan memberikan dukungan dan kasih sayang, kepedulian sosial, altruisme, kekuatan motivasi sosial, membantu, menyelamatkan, menentramkan, dan memberi solusi yang tepat serta kemampuan untuk menepati janji dan menunaikan amanat.
 - Mengingat dimensi lisan sebagai dimensi yang sangat bersinggungan dengan perilaku yang lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dalam kaitannya dengan pencegahan remaja agar tidak menjadi pemakai narkoba, maka disarankan dikembangkan suatu model pendidikan agama yang lebih terarah pada penanaman kesadaran mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan melalui pendekatan pengembangan lisan atau akhlak baik dalam kehidupan.
 - Jika dikaitkan dengan dimensi iman yang tidak begitu kuat dalam memberikan pengaruhnya terhadap konsep diri dan regulasi diri remaja, dalam upaya membangkitkan motivasi remaja untuk tetap terhindar dari narkoba, maka perlu dikembangkan suatu model pendidikan yang dapat mendorong individu memiliki keyakinan akan ajaran agamanya tetapi sekaligus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abar. Beau, Kermit L. Carter and Adam Winselr, (2008), *The Effect of Maternal Parenting Style and Religious Commitment on Self-Regulation, Academic achievement, and risk behaviour among African-American Parochial College Student*, Journal of Adolescent.
- Abdul Mujib, (1999). *Fitrah & Kepribadian Islam*, Sebuah Pendekatan Psikologis. Jakarta : Darul Falah.
- Abdul Mujib, (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Abdul Hamid, Ibrahim Syauqi, wa ghaeruh, (1996). *l'Imun Nanfs Fi At turatsu al ISLAM. Juz awal*, Qairo : Al Ma'had Al a'li lil fikri al ISLAM.
- Abu Al Qasim bin Muhamad, Ar Raghil Al Afshani (1997), *Al Mufradat Fi Gharibi Al Qur'an*, Beirut : Darul Ma'rifat.
- Aleah. Burson, (2007), *Self-Regulation and religiosity, Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for Graduation with Distinction in Psychology in the Undergraduate Colleges of The Ohio State University*, USA : The Ohio State University.
- Al Ghazali. (2008). *Ringkasan Ihya Ulumuddin (terjemahan)*. Jakarta : Sahara Publisher.
- Al maktabah Asy Syamilah, (2012), *Kumpulan Kitab Elektronik*, edisi 2, Beirut : Daar el Kutub.
- Alwisol, (2009), *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi, Malang : UMM Press.
- Aman Chairul, Syaeful Hasan dan Irwan Mudiaharjana Fitriadi, (2008), *Psikologi Qur'an Bukan Sekedar Teori*, Bandung : Cahaya Iman dan Bedha.
- Anang Pratanto dalam *Lensa Indonesia.com*, diunduh Juli 2012.
- Ancok. Djamaluddin, dan Fuat Nashori (1994). *Psikologi ISLAM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andresen. Jensine (editor), (2001), *RELIGION IN MIND, Cognitive Perspectives On Religious Belief, Ritual, and Experience*, New York : CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS
- Anshory. Endang Saifuddin. (2004). *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta : Gema Insani
- Argyle, Michael, (2000), *Psychology And Religion, An Introduction*, London and New York : Routledge.
- Audah, Ali. (2003), *Konkordansi Quran : Panduan Kata Dalam Mencarai Ayat Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.
- Badan Narkotika Nasional, (2007). *Buku Pedoman Penanggulangan Narkoba*, Jakarta : Penerbit BNN.
- Badan Narkotika Nasional, (2009). UU nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba. .
- Badan Narkotika Nasional (2011), *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia Tahun 2011*[Internet]. http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2012/05/29/20120529145842-10263.pdf. Diakses pada 8 Februari 2013
- Badan Narkotika Nasional. (2011), *Hasil penelitian BNN dan UI (2011) dalam News Detik.com.*, diunduh 5 maret 2013
- Badan Narkotika Nasional. (2013). *Permasalahan Narkoba Di Indonesia Dan Penanggulangannya*. http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2013/05/07/MATERI_KOMISI_3_REVISI_2.pdf. Diakses pada 8 Januari 2013.
- Baharuddin, (2004). *Paradigma Psikologi ISLAM*, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al Qur'an. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar. Laleh. (2002). *Meneladani Akhlak Allah Melalui Al Asma Al Husna (terjemahan)*. Bandung : Mizan
- Barker. Chris, Nancy Pistrang, Robet Elliot, (2002). *Research Methods in Cilinical Psychology, An Introduction for Student and Practitioners*, London : John Wiley & Sons, LTD.
- Bastaman, Hana, (2001), *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Jakarta : Paramadian.
- Baumeister, Ray. F. and Katheleen D. Vohs (2004). *Handbook of Self Regulation- Research, Theory, and Application*. New York : The Guilford Press.
- Bayu Pramutoko, SE, MM., (), diunduh Oktober 2012
- Bjorck Jeffrey P., Robert W. Braese, Joseph T. Tadie, David D. Gilliland, (2009) (Paper), *The Adolescent Religious Coping Scale: Development, Validation, and Cross-Validation*,
- Boekaerts, Monique., Pintrich, Paul R., & Zeidner, Moshe., (2000). *Handbook of self regulation*. New York : Akademik press.
- Branden, Nathaniel, (1987). *How To Raise Your Self Esteem*. Bantam Books
- Burns. R.B., (1979). *The Self Concept, Theory, Measurement, development and behaviour*. London : Longman Group Limited.
- Bursley, K. H., & O'Conner, L. (2003). *The religious commitment inventory-10: Development, refinement, and validation of a brief scale for research and counseling*. Journal of Counseling Psychology, 50, 84-96.
- Chang-Ho C., Ibrahim, Yodi and Kim, Soo Dong, 2009, 'Islamic Personal Religion and Moral Reasoning in Social Justice and Equality: The Evidence From Indonesian College Students', International Journal for the Psychology of Religion, 19: 4, 259 — 274.
- Chaplin, J.P., (1993). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chu, D. C. (2007). *Religiosity and Desistance From Drug Use*. Journal of Criminal Justice and Behavior, 34, 661.
- Cowie. AP. (Chief Editor), (1989). *Oxford Advenced Learner's-*

- Dictionary*. New York : Oxford University Press.
- Coopersmith, Stanley, (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. New York : Oxford University Press.
- Daradjat, Z. (1975). *Pendidikan Agama: Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Denise T.D. and John B.F., (2006). *Self-regulation in Health Behavior : Concepts, Theories, and Central Issues*. : John Wiley & Sons Ltd.
- Ellison, Christopher G., David A. Gay, Thomas A., (1989) *Does Religious Commitment Contribute to Individual Life Satisfaction?* : Glass Source: Social Forces, Vol. 68, No. 1 (Sep., 1989), pp. 100-123.
- Emily Layton, David C. Dollahite, and Sam A. Hardy, 2011, *Anchors of Religious Commitment in Adolescents*, Journal of Adolescent Research 26(3) 381–413.
- Endarmoko, Eko. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Everett L. Worthington, Jr., et. al., 2008, *The Religious Commitment Inventory—10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling*, Journal of Counseling Psychology Copyright 2003 by the American Psychological Association, Inc. 2003, Vol. 50, No. 1, 84–96.
- Fadlil Munawar Mansur, *Pengaruh Sosial Pada Komitmen Beragama Individu*, siap-sekolah.com, diunduh 28 februari 2012.
- Fatchuri (2013). *Hubungan antara komitmen beragama dengan psychological well-being masyarakat Betawi (Skripsi)*. Jakarta : Perpustakaan UI.
- Fausiah, Fitra, Juliani Widury, (2008). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Fitriyarsari, Liza Mega, *Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan menghadapi Menopause*, jurnal online psikologi vol.1 No.2 Thn 2013.
- Fitts, William H., (1971). *The Self Concept and Self Actualization*. Library of congress Catalog.
- Fitts. WH. (1996). *Tennessee Self Scale (Terjemahan Sri Rahayu Partisuwido)*. Manual Second edition. California : Western Psychological Services.
- Ferdinand, A., (2000). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fontana, D. (2003). *Psychology, Religion, and Spirituality*. USA-Maldan : Blackweel Publishing.
- Fuhrmann, Barbara Scheineder, (1995), *“Adolescence Adolescent”*, Second Edition, London : A Division of Scott, Foresmenn and Company.
- Garfield, Sol Louis., & Bergin Allen E., (1986). *Handbook of psychotherapy and behavior change*. John Wiley & Sons, Inc.
- Glock C.Y. & Strak.R. (1969). *Religion and Society in Tension*. Chicago : Rand Mc. Vally & Company
- Gould, Jennie Rruth, (2004), *A Prevention Program for Adolescent Substance Abuse : Self Agency, Community Participation, and Religious Perception, (Dissertation)*, USA : Pro Quest Information and Learning Company.
- Gross James J., (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. New York : The Guilford Press.
- Hajarisman. Nusr (2003). *Analisis Faktor Eksploratori*. Bandung : Lab. Statistik Unisba.
- Hakim, M. Arief, (2009), *Bahaya Narkoba, Alkohol, Cara Islam Mencegah, Mengatasi & Melawan*, Bandung : Nuansa.
- Hallahmi –Benyamin Beit and Michael Argyle,(1997), *The Psychology of Religious Behavior, Belief and Experience*, London : Routedge.
- Hamdan, Aisha, (2008), *Cognitive Restructuring: An Islamic Perspective*, Journal of Muslim Mental Health, 3:99–116, Copyright © Taylor & Francis Group, LLC.
- Hamzah, Imaduddin, (2003), *Hubungan antara Komitmen beragama Islam dengan Penyalahgunaan narkotika dan Psikotropika pada siswa SMUX Tangerang*, (thesis) Jakarta :Fisipol UI.
- Haq, Amber & Yasien Mohamed (editor), (2009), *“Psychology of Personality – ISLAMIC Perspectives”*, Canada : Nelson Education Ltd.
- Hassan, A., (2003), *Bulughul Maram, Terjemah Beserta keterangannya*, (jilid satu dan dua), Bandung : C.V. Dipenogoro
- Hassan, A., (2000), *Al Qur'an Al Karim Terjemah dan Tafsir Ringkas*, Bandung : C.V. Dipenogoro.
- Hastuti. Kantri,(1998), *Hubungan antara Religiusitas, Regulasi Diri dan Aktivitas Seksual dalam Berpacaran pada Remaja Kristen (tesis)*, Jakarta : Program Pascasarjana Program Studi Psikologi UI.
- Hawari, H. Dadang, (1998). *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hawari, D. (2001). *Penyalahgunaan dan ketergantungan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari. H. Dadang, (2012), *Riset Al-Qur'an – Psikologi*, - Doa – dzikir, .piri
- Hoyle, Rick.H., (2010). *Handbook of Personality and Self Regulation*. Willey – Black well.
- Hood, Jr. Ralph W., Peter C. Hill, Bernard Spilka, (2009), *The Psychology of Religion, Chapter 5, Religion in Adolescence and Young Adulthood*, New York : The Guilford Press.
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Psikologi perkembangan (Edisi enam)*. Jakarta : Erlangga.
- Ibn Manzbur, (2007) *Lisan Al Arab*, cetakan ke sembilan. Beirut : Dar Sader Publisher.
- Ira Darmawanti, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan kemampuan Dalam Mengatasi Stres(Coping Stres) (jurnal psikologi: teori dan terapan, vol. 3 No. 2 thn 2012)*
- Ismirani. Mira, (2011), *Pengaruh Religiusitas dan Adversity Qoutient Terhadap Stres Kerja Pada Agen Ansuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (Skripsi)*, Jakarta: UIN
- Joreskog, K.G. & Sorbom, D., (1993). *Lisrel 8: Structural Equation Modelling with te SIMPLIS Command Language*. Chicago: Scientific Software International Inc.
- Kahfi, Agus S., (2012), *Pengaruh Religiusness Islami terhadap Self Concept dan Self Regulation Para Residen yang Memiliki Kecenderungan Drugs Relaps*, Penelitian Dit. Litabmas Dikti. Program Fundamental.
- Kerlinger, Fred N., (1973). *Foundation of Behavioral Research*. Second Edition, New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kimmel C. Douglas & Irving B. Weiner, (1995) *Adolescence : A Developmental Transition*, Second Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc..
- Krauss. Steven Eric, Azimi Hamzah, Fazila Idris, *Adaptation of a Muslim Religiosity Scale for Use with Four Different Faith Communities in Malaysia*, Source: Review of Religious Research, Vol. 49, No. 2 (Dec., 2007), pp. 147-164
- Krause Neal and Ellison C.G, *“Social Environment of The Church and Feelings of Gratitude Toward God. Progress: Psychology of Religion and Spirituality*. on-line: <http://search.epnet.com> Akses tanggal 13 Juli 2013.
- Leary, Mark R., Jine Price Tangney (2003). *Handbook of self and Identity*. New York : The Guilford Press.
- Majidi S.A., 2009, *Recitation Effect of Holy Quran on Anxiety of Patients Before Undergoing Coronary Artery Angiography*, Journal Of Guilan University Of Medical Sciences, Spring 2004; 13(49):61-67.
- Marcia J.E., dkk. (1993), *Ego Identity : A Handbook for Psychological Research*, New York : Springer-Verlag.
- Maselko. Joanna, Laura D. Kubzansky, *Gender differences in religious practices, spiritual experiences and health: Results from the US General Social Survey*, Social Science & Medicine 62 (2006) 2848–2860.
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi (editor), (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LPEES Indonesia.
- Mc. Cullough. Mechael E. and Brian L.B. Willoughby, *Religion, Self Regulation, and Self Control : Association, Explanation and Implications APA : Psychological Bulletin (2009)*, Miami : University of Miami.
- Mattis, Jacqueline S., et.al. *Religiosity, Optimism, and Pessimism Among African Americans*, JOURNAL OF BLACK PSYCHOLOGY, Vol. 30 No. 2, May 2004 187-207.
- Mendaglio. Sal & Michael C. Pyryt. (2002). *Self Concept : A Multi Theory Perspective (paper)*. Canada : University of Calgary.
- M. Ilmi Hatta, (2009). *Pengaruh Konseling Kelompok Bagi Peningkatan Self Regulation Pada Video jurnalis Residen Napza (Tesis)*, Bandung : Program Pasca Sarjana Profesi Psikologi Unisba.
- Millon, Theodore, Rogers D. Davis, (1996) *Disorder of Personality DSM IV and Beyond*, USA : John Wiley & Sons Inc.
- Mithaug, Dennis E., (1993). *Self-Regulation Theory: How to optimal adjusment maximizes gain*. Praeger Publisher.
- Mubarak, Ahmad., (2000). *Al IrSyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta : PT. Bina Rena Parawira.
- Mubarak, Ahmad, (2000). *Jiwa Dalam Al Qur'an*, Jakarta : Penerbit Paramadina.
- Najati, M. Utsman, (1985). *Al qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung : Pustaka.
- Najati, M. Utsman , (1987). *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al Qur'an*. Jakarta : Cendekia Centra Muslim
- Najati, M. Utsman, (2000). *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta : Mustaqim.

- Nelson, Sue, (2000), *The Relationship Between life Satisfaction and Intrinsic Religiosity, Prayer Frequency, Religious belief, Imprtnance and Church Attendance in Cristians*, (Dissertation), San Fransisco : The University of San Fransisco.
- Pace. Diane Jonte and William B.Parsons (editor), (2001), *Religion and Psychology: Mapping the Terrain, Contemporary dialogues, future prospects*, London : Routledge
- Page, James D., (1978). *Abnormal Psychology. Clinical Approach to Psychological Deviants*. New Delhi : McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Paloutzian. Raymond. F.(1996). *Psychology of religion*. Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp
- Paloutzian, F.R, (1996). *Invitation to the Psychology of Religion*. (2nd ed).USA: Allyn & Bacon
- Paloutzian. Raymond. F., Crystal L Park, (2005), *Hand Book of The Psychology of Religion and Spirituality*, New York : The Guilford Press.
- Pervin. Lawrence, A., Daniel Cernova, Oliver P. John, (2010), *Psikologi Kepribadian, Teori dan Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Purwanto. Yadi (2007), *Epistemologi Psikologi Islami, Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Rakhmat, AS., "Hubungan Antara Sistem Motif Agressi dan Orientasi Nilai Religius Terhadap Pertimbangan Moral Mahasiswa Unisba". Skripsi Fakultas Psikologi Unisba, Bandung : Tidak diterbitkan
- Rakhmat. Jalaluddin. (2000), *Psikologi agama*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Ralph W.Hood, Jr., Peter C. Hill, Bernard Spilka (2009), *Religion in Adolescence and Young Adulthood (Chapter 5) The Psychology of Religion*, The Guilford Press : New York.
- Risna Oneng (2011), *Orientasi Religius, risnaoneng*. blogspot.com., diunduh 1 februari 2011.
- Salim, Peter., Yenni Salim (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Santrock, W. John (1997), *Life-Span Development Sixth edition*, USA : Times Mirror Higher Education Group, Inc.
- Santrock, John W., (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. (ed.5) Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarifuddin Azwar, (2000). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Setyo Hari Wijayanto, (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Shah Ashiq Ali., *Self-Religiosity, Father's Attitude and Religious Education in the Moral Behaviour of Adolescents, Psychology and Developing Societies 16, 2 (2004)*, Sage Publications New Delhi/Thousand Oaks/London.
- Steinberg. Laurence (1993), *Adolescence*, Third Edition, New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Stevens Richard, (1996). *Understanding the self*. London : SAGE Publication Ltd.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*, cetakan ke-3, Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto, (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Surin, Bachtiar,(1978), *Terjemah & Tafsie Al Qur'an, Huruf Arab dan Laten*, Bandung : Fa. Sumatra.
- Sutrisno Hadi, (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Titi Andriyan,(2011), *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis-ISSN: 2085-1375, Edisi Ke-VI, November 2011.
- Thouless Robert H. (2000), *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tri Handoyo Restu dan Erida Rusli. (2008). *Hubungan Komitmen Beragama dengan Intensi Berhenti Menyalahgunakan Narkoba Pasca Program Rehabilitasi*. JPS Vol. 14 No. 03. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, (2012). *Penelitian Kuantitatif (sebuah Pengantar)*. Bandung : Alfabet.
- Upton, C. Joan, (editor) (2008), *Religion Psychology Research Progress*, New York : Nova Science Publisher.
- Wartono dkk., 1999, dalam *Kompas.com*, Oktober 2009.
- Wynn, Mark (2005), *Emotional Experience and Religious Understanding : Integrating Perception, Conception and Feeling*, New York : Cambridge University Press